

BAB IX

PEJUANG KEHIDUPAN YANG TANGGUH DAN MEMBERDAYAKAN

9.1 Bagai Buah yang Jatuh Tak Jauh dari Sang Pohon

Seorang pemimpin merupakan figur yang dibutuhkan pada banyak aspek dalam hidup manusia, salah satunya dalam berorganisasi. Pemimpin berguna untuk menyatukan orang untuk bekerja menuju tujuan bersama serta membuat keputusan penting terkait dengan tujuan bersama tersebut. Ibu Joane banyak mendapat pelajaran dari perjuangan sang Ibu yang meski merupakan seorang ibu tunggal, ibunya mampu mengasuh ketiga anaknya seorang diri. Ibu Joane terinspirasi untuk menjadi pemimpin perempuan yang tangguh seperti ibunya saat dirinya dewasa nanti. Terdorongnya Ibu Joane ini disebabkan motivasi intrinsik akan pencapaian diri untuk menjadi seperti ibunya sesuai dengan teori sifat.

9.2 Demi Mimpi, Hujan, Badai, Apapun Akan Dilalui

Susanto (2009) menyatakan bahwa faktor personal menjadi salah satu faktor kewirausahaan karena pengusaha dikenal sebagai pribadi yang optimistis, berani mengambil resiko dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Karakter-karakter tersebut ditambah dengan independensi yang ditawarkan kewirausahaan, sehingga semakin mendorong pengusaha memulai bisnisnya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan keberanian Ibu Joane untuk mengambil resiko berdiri sendiri demi mimpinya, mencapai kebebasan serta menjadikan usahanya sebagai ladang pahala.

Barringer dan Ireland (2012) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah untuk menjadi bos bagi diri sendiri, untuk mewujudkan ide-ide sendiri,

serta untuk menghasilkan uang. Selain motivasi menghasilkan uang, dua motivasi lainnya sesuai dengan penelitian ini. Ibu Joane menyatakan bahwa motivasinya berwirausaha adalah didorong keinginan untuk menantang diri sendiri serta kebebasan waktu dan dalam berkreasi, namun tidak menyebutkan keinginan untuk menghasilkan uang.

9.3 Pemimpin Perempuan dan Sederet Keistimewaannya

Kanter (1977) memaparkan ada empat faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan, yaitu *Mother*, *Seductress*, *Pet*, dan *Iron Maiden*. Fleksibilitas yang dimiliki Ibu Joane memperlihatkan bahwa kepemimpinan beliau dipengaruhi faktor *Mother* dan *Iron Maiden*. Faktor *Mother* tergambar pada karakteristik feminin beliau berupa perilaku lemah-lembut, mendengar, melayani, mau memberikan arahan serta selalu mengingatkan. Faktor *Iron Maiden* tergambar pada perilaku tegas dan keras, kemauan untuk bekerja keras, berambisi mencapai target, dan ketangguhannya dalam melalui berbagai tantangan maupun masa-masa sulit dalam hidupnya.

Berdasarkan pada teori kepemimpinan Thoha (1995) Ibu Joane yang berorientasi pada hasil serta sisi beliau yang profesional dalam menjalankan segala sesuatunya sesuai dengan teori *path-goal*. Kemudian karakternya yang tidak membeda-bedakan dan berjiwa sosial serta mau mendengar dan melayani sesuai dengan teori sifat. Selain itu, berdasarkan Nawawi dan Hadari (1993) dalam memimpin PT Kernel, dapat disimpulkan bahwa Ibu Joane menerapkan gaya kepemimpinan dengan tipe demokratis.

9.4 Layaknya Sun Tzu yang Menguasai Medan Perangnya

Sebelum memulai usahanya, Ibu Joane telah melakukan beberapa pertimbangan dan menilai bahwa usaha yang dipilihnya memiliki prospek yang menjanjikan. Selain itu Ibu Joane juga menerapkan kebijakan dalam praktik kepemimpinannya berupa fokus utama pada pasar ekspor, lokasi perusahaan dekat dengan sumber daya, menetapkan cara pemasaran melalui *email* dan pameran, serta menerapkan usaha kreativitas dan inovasi. Hal ini sesuai dengan perencanaan formal yang dipaparkan oleh Kuratko dan Hodgetts (1998).

Menurut Barringer dan Ireland (2012), salah satu tantangan sehari-hari yang dihadapi pengusaha ialah kendala modal. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Mencari dan menemukan modal bukanlah hambatan bagi Ibu Joane. Modal pendirian diperoleh hanya dari hasil gabungan uang milik beliau serta rekannya, Pak Taufik. Meskipun seiring berjalannya waktu Ibu Joane melakukan pinjaman ke bank untuk perkembangan perusahaan, dalam melakukan peminjaman tersebut beliau merasa tidak dipersulit meskipun merupakan seorang perempuan.

PT Kernel terletak di Desa Domas, Kota Gresik. Desa Domas dipilih oleh Ibu Joane karena desa ini letaknya dekat dengan sumber daya. Tidak hanya sumber daya alam, namun juga sumber daya manusianya. Terdapat banyak penganyam andal di desa tersebut pada masanya. Ibu Joane melihat bahwa sumber daya yang melimpah tersebut belum dimaksimalkan, sehingga beliau memanfaatkan peluang tersebut dan mendirikan usahanya. Tersedianya sumber daya yang semakin mendorong Ibu Joane untuk berwirausaha sesuai dengan Susanto (2009) yang

menyatakan bahwa faktor ketersediaan sumber daya seperti sumber daya manusia dengan keterampilan yang sesuai menjadikan orang-orang semakin terpacu untuk berwirausaha.

Slamet, dkk (2018) menyebutkan bahwa dalam mengembangkan pemikiran kreatif, pengusaha dapat memanfaatkan pelanggan sebagai sumber informasi tentang produk atau jasa seperti apa yang mereka inginkan. Sesuai dengan Ibu Joane yang paham betul bahwa memahami pasar ialah hal yang sangat penting. Pemahaman akan pasar dianggap penting agar perusahaan mampu menghasilkan produk yang sesuai dan mampu memuaskan selera pasar. Perubahan selera pun dipantau dengan baik. PT Kernel yang awalnya hanya berfokus menghasilkan produk berbahan rotan, mulai merambah juga ke bahan kayu dan bahan lainnya demi menyesuaikan selera pasar. Untuk menambah nilai jual, perusahaan juga berkreasi dengan mengadopsi nilai-nilai budaya Indonesia yaitu anyaman pada desain produknya. Selain menambah nilai jual, Ibu Joane juga menganggap bahwa desain produk perusahaannya yang unik menjadi suatu keunggulan kompetitif dari PT Kernel dan membuatnya berbeda dibanding pesaing.

Menurut Slamet, dkk (2018), agar usahanya dapat bertahan dan berkembang, pengusaha perlu melakukan berbagai tindakan inovatif serta pemikiran kreatif. Sesuai dengan yang sejak awal Ibu Joane tekankan bahwa inovasi dan kreativitas merupakan dua hal penting bagi kelangsungan bisnisnya yang bergerak di industri padat karya. Kemudian, semua usaha pengembangan pasar, pengembangan produk serta inovasi yang dilakukan Ibu Joane untuk mengembangkan usahanya

sesuai dengan strategi pertumbuhan melalui konsentrasi dalam teori milik Schemerhorn (2001).

9.5 Tak Ada Permasalahan yang Tanpa Solusi

Kesuksesan seorang pengusaha tidak dinilai dari keberhasilannya membuat suatu bisnis saja namun juga dari apakah dirinya mampu mempertahankan sekaligus mengembangkan usahanya. Dalam perjalanannya mengembangkan usaha, terdapat dua hambatan utama yang dialami Ibu yaitu, absennya karyawan manajemen arus kas atau pengendalian keuangan yang buruk. Hambatan lain yang disebutkan tidak dialami oleh beliau maupun beliau anggap sebagai hambatan. Bahkan beberapa di antaranya seperti kualitas, lokasi, pengalaman, usaha pemasaran, serta perencanaan strategis justru menjadi kekuatan serta nilai lebih yang menguntungkan bagi PT Kernel.

9.6 Pembahasan Umum

Meskipun perjalanan hidupnya dipenuhi masa-masa sulit dan dihadapkan dengan banyak rintangan, terlihat bahwa Ibu Joane dengan tangguh melalui semuanya dengan selalu berusaha dan kerja keras. Ibu Joane sendiri memang melihat hidup sebagai suatu perjuangan. Beliau memiliki moto hidup yang berbunyi, “hidup adalah berjuang, pergunakanlah perjuangan ini di jalan Allah”.

“Di dalam kehidupan kita kan, di dalam menlajani hidup ini kan kita tidak ada sesuatu yang bisa berjalan dengan enak dengan sendirinya, kan segala sesuatu harus diperjuangkan, sehingga kita bisa mencapai yang kita inginkan, dan tentunya, seperti halnya yang sudah tertulis saya gak hafal ayatnya, tapi di Qur'an kan sudah jelas. Kalo kita berkeinginan untuk mendapatkan sesuatu, kita meminta sama Allah tetapi kan kita tidak hanya bisa meminta, tetapi kan kita harus berikhtiar. Bagaimana kita bisa mendapatkan itu. Nah, dari situ kan itu ikhtiar itu kan sudah jelas suatu perjuangan. Nah untuk mencapai itu kan makanya kita harus berjuang tetapi tetap sesuai dengan aturan-aturan yang

telah ditentukan oleh Allah.” (Ibu Joane, 29 Juli 2019, 18.11 WIB, via telepon)

Di sisi lain, terkait tujuan hidupnya sendiri, Ibu Joane memiliki dua tujuan. Tujuan pertamanya adalah untuk membesarkan anak-anaknya, dan yang kedua adalah untuk membina orang-orang agar menjadi mandiri.

“Yang jelas untuk membesarkan anak-anak, ya. Sehingga mereka bisa siap untuk bermasyarakat. Maksudnya siap bermasyarakat, mereka sudah cukup pendidikannya, mereka bisa mandiri, nah itu tujuan saya. Di samping itu, tujuannya yang berikutnya adalah untuk membina orang-orang supaya mereka juga bisa mandiri.” (Ibu Joane, 29 Juli 2019, 18.11 WIB, via telepon)

Dalam membina dan memimpin orang-orang, baik di perusahaan maupun organisasi beliau tidak menerapkan sikap yang berbeda. Semua dianggap sebagai suatu keluarga oleh beliau. Beliau selalu menghargai setiap pendapat mereka, mau memberi masukan serta arahan kepada mereka. Sebagai pemimpin, Ibu Joane tidak pernah ingin mendikte. Beliau justru memberi kebebasan kepada orang-orang untuk berkreasi dan mendorong mereka agar memiliki pemikiran yang lebih makro.

“Ga ada bedanya, sih. Itu kan menurut saya, tapi ga tau kalo orang lain ya, karena kan mungkin penilaian itu kan kita tidak bisa menilai diri kita sendiri. Kalo saya lebih cenderung *tough*. Baik itu di perusahaan, ataupun di organisasi, itu saya selalu berusaha menjadikan mereka sebagai suatu keluarga. Segala sesuatu kita rumuskan bersama, putuskan bersama. Jadi saya mempunyai ide seperti ini, saya sampaikan. Apa yang harus dilakukan dari situ kita kelola bersama. Jadi, maketnya sudah saya buat, ini ini ini ini, nanti kita buat bersama. Mereka silahkan memberikan pendapat, memberikan masukan. Saya ga pernah mendikte oh harus seperti ini ini ini, oh ga bisa, engga.” (Ibu Joane, 29 Juli 2019, 18.11 WIB, via telepon)

Berdasarkan semua hal mulai dari pernyataan dari narasumber beserta semua temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kepemimpinannya di PT

Kernel, Ibu Joane merupakan sosok “Pemimpin Perempuan yang Tangguh dan Memberdayakan.”

